

# HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING* MAHASISWA SEMESTER II PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2010<sup>1</sup>

Erna Yovi Kurniawati<sup>2</sup>, Mufdillah<sup>3</sup>

## INTISARI

Pembelajaran *Micro Teaching* bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan dan mampu menerapkan berbagai ketrampilan intelektual secara nyata serta sikap secara profesional (Hamruni, 2009). Faktor kecemasan apabila ada dalam ambang tertentu akan mendorong untuk memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Namun apabila kecemasan ini berlebihan, maka akan berdampak negatif terhadap kesiapan menghadapi ujian dan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analisis, dengan pendekatan waktu *Prospektif*. Teknik total *sampling* dengan responden penelitian mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010, berjumlah 58 mahasiswa. Pengumpulan data kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Rating Scale Anxiety*, dan studi dokumentasi nilai *micro teaching* dari arsip akademik. Analisa data dengan *Kendall Tau* dan uji signifikansi koefisien korelasi dengan bantuan *SPSS 15 for Windows*.

Hasil penelitian tingkat kecemasan mahasiswa adalah kecemasan ringan (14-20 gejala kecemasan) sebanyak 53.4%, hasil belajar *micro teaching* teori, *sklillabs* dan nilai rata-rata *micro teaching* termasuk dalam kategori grade A (>80). *Absolut koefisien Kendall Tau* sebesar (-0,442): ada hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* rata-rata, (-0,469): ada hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* teori di kelas, (-0, 536): ada hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* di *skillslab*. Koefisien korelasi *Sign (2-tailed)*: 0,000\*\*, hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* sangat signifikan. Nilai (-), hubungan berlawanan arah : semakin tinggi tingkat kecemasan maka hasil belajar *micro teaching* semakin rendah, dan sebaliknya (Sugiyono, 2007:183).

## PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga pendidik yang efektif adalah mereka yang berhasil membawa peserta didik mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran yang efektif memuat dua tolak

ukur yakni tercapainya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, tenaga pendidik harus menguasai berbagai ketrampilan dasar pembelajaran. Untuk dapat menguasai berbagai ketrampilan dasar pengajaran dan

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Prodi D IV Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

pembelajaran tersebut, tenaga pendidik perlu berlatih satu demi satu ketrampilan tersebut agar mendalami makna dan strategi penggunaannya pada proses pembelajaran. Ketrampilan dasar mengajar dapat diperoleh melalui pembelajaran mikro atau *micro teaching*. Oleh karena itu pembelajaran mikro sangat diperlukan dalam bentuk *peer teaching* dengan harapan tenaga pendidik dapat sekaligus menjadi observer teman sesama tenaga pendidik, dapat saling memberikan koreksi dan masukan untuk memperbaiki kekurangan penguasaan ketrampilan dasar dalam mengajar (Lie, 2004).

*Micro teaching* adalah pendekatan praktikum kependidikan dalam pendekatan tatanan nyata, sebelum mahasiswa benar-benar mengelola pembelajaran di kelas, *skillslab* dan di klinik. Pembelajaran *micro teaching* bertujuan melatih dan memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa sebagai bekal pengembangan kompetensi yang diperlukan sehingga diharapkan mahasiswa mampu menerapkan berbagai ketrampilan intelektual secara nyata serta sikap secara profesional (Hamruni, 2009).

Salah satu indikator dari mutu pendidikan adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran dari tingkat ketercapaian tujuan dan penguasaan atas isi dari apa yang dipelajari. Hasil belajar yang berkualitas bukan sekedar ketercapaian penyampaian materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, akan tetapi dapat diukur dari perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (WHO dan JHPIEGO, 2005).

Dalam pembelajaran berbasis kompetensi fokus utama pengukuran keberhasilan kompetensi lebih kepada proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi hasil pembelajaran meliputi persiapan (Satuan acara perkuliahan, personal, materiil

dan lingkungan belajar), proses kegiatan belajar mengajar, hasil pengukuran dan penilaian aspek *kognitif, skill, attitude* peserta didik, serta evaluasi proses pembelajaran. Untuk itu penekanan hasil belajar bukanlah semata-mata hasil tes kemampuan peserta didik, akan tetapi merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan kompetensi yang ingin dicapai (Darsono, 2000).

Menurut Carroll dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007:51), bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh lima faktor yaitu: bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, kemampuan individu, kualitas pengajaran, dan lingkungan. Clark dalam Sudjana (2002:39), mengungkapkan bahwa hasil belajar di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri, selain faktor kemampuan ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi sosial ekonomi, kondisi fisik dan psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan pengaruh yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal (Sardiman, 2004: 39-47).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah faktor emosi, orang yang mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan emosi akan mengalami kecemasan. Orang yang cemas mengalami kesulitan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, sehingga tidak menunjukkan hasil yang terbaik (Harlisna, 2007). Faktor kecemasan apabila ada dalam ambang tertentu akan mendorong untuk dapat memiliki kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Namun apabila kecemasan ini berlebihan, maka akan berdampak negatif terhadap kesiapan mereka menghadapi ujian dan hasil belajar.

Menurut Sieber, kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Pada tingkat kronis dan akut, gejala kecemasan dapat berbentuk gangguan fisik (*somatic*), seperti: gangguan pada saluran pencernaan, sering buang air kecil, sakit kepala, gangguan jantung, sesak didada, gemeteran bahkan pingsan (Sudjana, 2004).

Dalam pelaksanaan pembelajaran *micro teaching*, tidak jarang mahasiswa mengalami gangguan kecemasan. Dalam pembelajaran *micro teaching* mahasiswa harus dapat mengintegrasikan antara persiapan pengajaran, bahan pengajaran, metode dan media pengajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan pengelolaan kelas. Hal tersebut membuat mahasiswa harus benar-benar mempersiapkan diri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kecemasan menjadi hal yang harus diperhatikan, mengingat posisi mahasiswa sebagai calon dosen dan akan memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kecemasan tersebut sering terabaikan dan tidak mendapatkan penanganan yang memadai. Kecemasan tersebut timbul karena berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari faktor internal (dalam diri), ataupun faktor eksternal (faktor luar diri sendiri) (Sudjana, 2004).

Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan pengaruh yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal (Sardiman, 2004). Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar adalah faktor emosi, orang yang mengalami hambatan pemenuhan kebutuhan emosi akan mengalami kecemasan. Orang yang cemas mengalami kesulitan mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajari, sehingga tidak menunjukkan hasil yang terbaik (Harlisna, 2007).

Masyarakat dalam hal ini termasuk *stake holders*, konsumen pelayanan kesehatan, dan institusi pendidikan kebidanan merasa perlu adanya intervensi terhadap permasalahan kecemasan dalam proses pembelajaran. Mengingat dampak negatifnya terhadap proses belajar mengajar dan kesehatan fisik atau mental mahasiswa, perlu adanya tindak lanjut dan bimbingan psikologis dalam penatalaksanaan kecemasan pada mahasiswa tersebut.

Masyarakat mengharapkan adanya proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan nantinya. Dalam hal ini institusi pendidikan bidan pendidik harus dapat menyiapkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan institusi pendidikan akan pendidik kebidanan sehingga dapat mendidik bidan-bidan profesional dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan (Depdiknas, 2003).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal (1) butir (1) menyebutkan bahwa setiap anak harus dididik supaya dengan cara-cara yang

sehat dapat mencapai perkembangan intelektual yang maksimal, kepribadiannya terbentuk dengan wajar, mencerminkan sifat-sifat kejujuran, kebenaran, tanggung jawab supaya dapat menjadi anggota masyarakat yang baik. Untuk itu diperlukan pemahaman kepada pendidik untuk memahami adanya faktor emosi yaitu kecemasan yang dapat mempengaruhi proses belajar maupun hasil belajar, sehingga hal tersebut dapat diantisipasi agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Depdiknas, 2003).

Institusi pendidikan saat ini banyak menyelenggarakan pelatihan-pelatihan dan wacana tentang *problem solving*, motivasi belajar, dan hal lain yang berkaitan dengan pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Hal tersebut dapat membuka pemahaman peserta didik dan dapat sebagai langkah *preventif* dalam mengantisipasi adanya hambatan pembelajaran seperti kecemasan. Peran dari bimbingan konseling dan pembimbing akademik sangat diharapkan dalam hal ini, sehingga peserta didik mendapatkan bimbingan baik secara akademik maupun psikologis (Depdiknas, 2003).

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, diperoleh data bahwa hasil uji psikotes pada mahasiswa baru Program Studi D IV Bidan Pendidik yang meliputi intelegensi, kecerdasan emosi, *problem solving* dan aspek kepribadian yang menunjukkan hasil bahwa mahasiswa program studi D IV Bidan Pendidik semua dalam batas rata-rata nilai psikologis yang baik dan diprediksi dapat mengikuti program pembelajaran bidan pendidik dengan baik. Akan tetapi didapatkan permasalahan bahwa tidak semua mahasiswa D IV Bidan Pendidik

memiliki kemampuan *problem solving* dan mekanisme *coping stressor* yang baik.

Berdasarkan hasil dokumentasi data pada koordinator *micro teaching* Mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, diperoleh informasi bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti *micro teaching* berjumlah 59 mahasiswa. Kemudian berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa belum pernah dilakukan pengukuran kecemasan, dan hubungannya dengan hasil belajar mahasiswa pada *micro teaching*.

Hasil belajar *micro teaching* hendaknya sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu dengan adanya pengukuran hubungan kecemasan dengan hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan kompetensi sehingga dapat terwujudnya kualitas lulusan bidan pendidik yang profesional sesuai dengan *stake holder*.

Penulis dalam penelitian ini, mempelajari referensi ilmu yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari, yaitu disiplin ilmu Pembelajaran Kebidanan, khususnya pada Metodik Khusus Pembelajaran Kebidanan serta Psikologi dan Sosiologi Kesehatan. Waktu dan tenaga dapat dijangkau peneliti karena telah diberikan spesifikasi waktu penelitian sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, biaya penelitian terjangkau sesuai dengan kemampuan peneliti, tempat dapat dijangkau karena dalam lingkup institusi pendidikan peneliti dan mendapatkan izin oleh pihak terkait untuk mengadakan penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Tingkat Kecemasan

Dengan Hasil Belajar *Micro Teaching* Mahasiswa Semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2010.

Tujuan dari penelitian ini adalah : Diketuinya hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta Tahun 2010. Diketuinya tingkat kecemasan pelaksanaan *micro teaching* dan diketuinya hasil belajar dalam bentuk nilai *micro teaching* (mulai dari persiapan hingga tahap evaluasi kegiatan belajar mengajar) mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey analisis, dengan pendekatan waktu *Prospektif*, yaitu metode pengumpulan data yang mempelajari sampel dari berbagai strata pada waktu yang akan datang (Arikunto, 2002). Penelitian survey analisis dipandang sesuai dengan penelitian ini karena bertujuan untuk mengetahui hubungan tentang variabel yang diteliti, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2005). Penelitian ini mengambil data tentang hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* Mahasiswa Semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel *independen* yaitu tingkat

kecemasan dan variabel *dependen* yaitu hasil belajar *micro teaching*. Pengambilan sampel dilakukan secara sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel dengan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Arikunto, 2005). Peneliti menggunakan sampel penelitian pada mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun akademik 2009/2010 yang mengikuti *micro teaching*, berjumlah 58 mahasiswa.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data tingkat kecemasan adalah kuesioner untuk menganalisa keadaan psikologis individu, yang berisi gejala-gejala kecemasan berdasarkan HRS-A (*Hamilton Rating Scale-Anxiety*), sebagai alat ukur tingkat kecemasan mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik , Instrumen yang digunakan berupa kuesioner, yaitu responden diminta untuk memberikan tanda centang sesuai dengan keadaan dirinya. Kuesioner kecemasan HRS-A (*Hamilton Rating Scale Anxiety*) terdiri dari 14 kelompok gejala yang masing-masing kelompok dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Kuesioner L-MMPI (*Lie Minnessota Multiphasic Personality Inventory*), berisi 15 pernyataan untuk menilai kejujuran responden dalam memberikan jawaban dari instrumen penelitian yang diberikan.

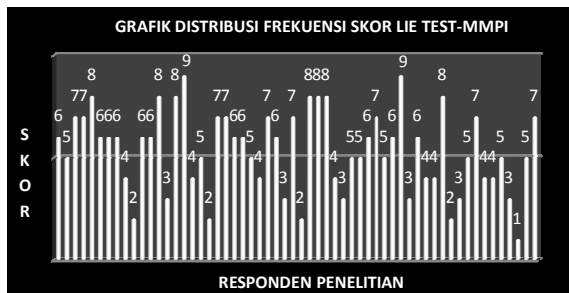
Metode yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar *micro teaching* adalah studi dokumentasi, yaitu berdasarkan check list penilaian *micro teaching*. Pernyataan dalam check list penilaian *micro teaching* berisi prosedur ketrampilan belajar mengajar dalam pelaksanaan *micro teaching*, yang terstandar sesuai dengan Standar Kompetensi Dosen. Peneliti melakukan pengumpulan data hasil belajar *micro teaching* dengan studi dokumentasi arsip penilaian hasil belajar *micro teaching* pada bidang akademik. Data

nilai *micro teaching* yang didokumentasikan peneliti meliputi data nilai *micro teaching* pada pembelajaran teori di kelas dan data nilai *micro teaching* pada pembelajaran di *skillabs*.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa Non Parametrik *Kendall Tau* ( $\tau$ ), digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, apabila datanya berbentuk ordinal atau ranking dan uji *Signifikansi Koefisien Korelasi* menggunakan rumus  $z$ , karena distribusi data mendekati distribusi normal. Adapun perhitungan analisis *Kendall Tau* dan uji *Signifikansi Koefisien Korelasi*, peneliti menganalisisnya dengan bantuan *SPSS 15.0 For Windows*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

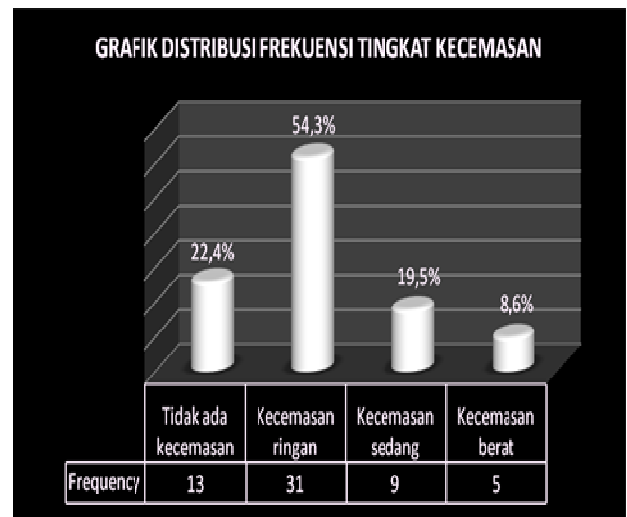
Berdasarkan penilaian kejujuran L-MPPI (*Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventory*), ketentuan penilaian kejujuran (L-MMPI) untuk kategori “jujur”, skor <10 (jawaban “tidak” pada pernyataan dalam kuesioner). Adapun distribusi frekuensi penilaian kejujuran dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini :



Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kejujuran seluruhnya valid, dan jawaban responden dapat dipercaya. Oleh karena itu, responden

yang dapat diikutsertakan dalam penelitian ini berjumlah 58 responden (100%).

Distribusi frekuensi tingkat kecemasan dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut :

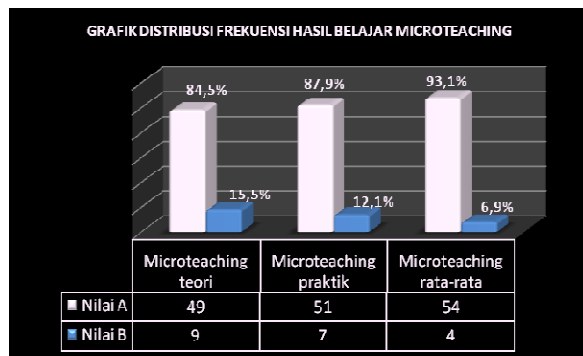


Berdasarkan hasil skor gejala kecemasan seperti pada grafik di atas, dapat diketahui bahwa responden yang tidak mengalami kecemasan berjumlah 13 orang (22,4%), yang mengalami kecemasan ringan berjumlah 31 orang (53,4%), yang mengalami kecemasan sedang berjumlah 9 orang (15,5%), dan yang mengalami kecemasan berat berjumlah 5 orang (8,6%).

Data mengenai hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 berjumlah (N) = 58. Data hasil belajar *micro teaching* tersebut, terdiri dari arsip hasil belajar *micro teaching* teori, arsip hasil belajar *micro teaching* praktik, dan peneliti menghitung rata-rata hasil belajar *micro teaching* dari ke dua jenis arsip hasil belajar *micro teaching* tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dasar diperoleh rata-rata hasil belajar *micro teaching* adalah  $(\sum X_1 =$

5124,5), mean atau rata-rata ( $\bar{x}$ ) sebesar (88,35). Distribusi frekuensi hasil belajar *micro teaching* dapat dilihat pada grafik 4.4 berikut ini :



Berdasarkan grafik 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar *micro teaching* pada pembelajaran teori dikelas, untuk responden dengan nilai A sebanyak 49 orang (84,5%) dan nilai B sebanyak 9 orang (15,5%). Hasil belajar *micro teaching* pada pembelajaran di *skillslab* atau praktik, untuk responden dengan nilai A sebanyak 54 orang (93,1%) dan nilai B sebanyak 4 orang (6,90%). Dari perhitungan rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa, dapat diketahui bahwa responden dengan nilai A sebanyak 51 orang (87,9%) dan nilai B sebanyak 7 orang (12,1%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 yang mengikuti *micro teaching*, dapat diketahui hubungan silang tingkat kecemasan mahasiswa dengan hasil belajar *micro teaching* dengan penghitungan analisis deskriptif statistik menggunakan *crosstabulation*, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar *Micro Teaching* Teori :

Hasil belajar <i>Micro Teaching</i>	Nilai B		Nilai A		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tingkat kecemasan						
Tidak ada kecemasan	1	1,7	12	20,7	13	22,4
Kecemasan ringan	6	10,3	25	43,1	31	53,4
Kecemasan sedang	2	3,4	7	12,1	9	15,5
Kecemasan berat	0	0,0	5	8,6	5	8,6
<b>Total</b>	<b>9</b>	<b>15,5</b>	<b>49</b>	<b>84,5</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* teori nilai A dan tidak mengalami kecemasan berjumlah 12 orang (20,7%), mendapatkan nilai A dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 25 orang (43,1%), mendapatkan nilai A dan mengalami tingkat kecemasan sedang berjumlah 7 orang (12,1%), dan nilai A yang mengalami kecemasan berat berjumlah 5 orang (8,6%).

Pada responden yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* teori nilai B dan tidak mengalami kecemasan berjumlah 1 orang (1,7%), mendapatkan nilai B dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 6 orang (10,3%), mendapatkan nilai B dan mengalami kecemasan sedang berjumlah 2 orang (3,4%) dan tidak ada yang mendapatkan nilai B dan mengalami kecemasan berat.

Tabel 4.2 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar *Micro Teaching* Praktik :

Hasil belajar <i>Micro Teaching</i>	Nilai B		Nilai A		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tingkat kecemasan						
Tidak ada kecemasan	0	0,0	13	22,4	13	22,4

Kecemasan ringan	7	12,1	24	41,4	31	53,4
Kecemasan sedang	0	0,0	9	15,5	9	15,5
Kecemasan berat	0	0,0	5	8,6	5	8,6
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>12,1</b>	<b>51</b>	<b>87,9</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* praktik nilai A dan tidak mengalami kecemasan berjumlah 13 orang (22,4%), mendapatkan nilai A dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 24 orang (41,4%), mendapatkan nilai A dan mengalami tingkat kecemasan sedang berjumlah 9 orang (15,5%), dan nilai A yang mengalami kecemasan berat berjumlah 5 orang (8,6%).

Pada responden yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* praktik nilai B dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 7 orang (12,1%), untuk responden yang mendapatkan nilai B dan tidak mengalami kecemasan, atau mengalami kecemasan sedang, atau mengalami kecemasan berat adalah tidak ada (0%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan dengan Hasil Belajar *Micro Teaching* Rata-rata :

Hasil belajar <i>Micro Teaching</i>	Nilai B		Nilai A		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak ada kecemasan	0	0,0	13	22,4	13	22,4
Kecemasan ringan	4	6,9	27	46,6	31	53,4
Kecemasan sedang	0	0,0	9	15,5	9	15,5
Kecemasan berat	0	0,0	5	8,6	5	8,6
<b>Total</b>	<b>4</b>	<b>6,9</b>	<b>54</b>	<b>93,1</b>	<b>58</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat diketahui bahwa responden yang

mendapatkan hasil belajar *micro teaching* rata-rata nilai A dan tidak mengalami kecemasan berjumlah 13 orang (22,4%), mendapatkan nilai A dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 27 orang (46,6%), mendapatkan nilai A dan mengalami tingkat kecemasan sedang berjumlah 9 orang (15,5%), dan mendapatkan nilai A yang mengalami kecemasan berat berjumlah 5 orang (8,6%).

Pada responden yang mendapatkan hasil belajar *micro teaching* rata-rata nilai B dan mengalami kecemasan ringan berjumlah 4 orang (6,9%), untuk responden yang mendapatkan nilai B dan tidak mengalami kecemasan, atau mengalami kecemasan sedang, atau mengalami kecemasan berat adalah tidak ada (0%).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Variabel	$\tau$	Sig (2-tailed)	Keterangan
Tingkat kecemasan Hasil belajar <i>Micro Teaching</i> (teori)	-0,536**	0,000	Ada hubungan

\*\*Correlation of significant at the 0,01 level (2-tailed)



Pada tabel 4.4 menunjukkan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar (-0,536), dengan nilai probabilitas (Sig) 0,000 < 0,05 atau bahkan < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* teori sangat signifikan atau erat, tanda \*\* menunjukkan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien korelasi bertanda negatif (-) artinya hubungan berlawanan arah sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah hasil belajar *micro teaching*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka hasil belajar *micro teaching* akan semakin rendah.

Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Variabel	$\tau$	Sig (2-tailed)	Keterangan
Tingkat kecemasan Hasil belajar <i>Micro Teaching</i> (praktik)	-0,469**	0,000	Ada hubungan

\*\**Correlation of significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Pada tabel 4.5 menunjukkan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar (-0,469), dengan nilai probabilitas (Sig) 0,000 < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* praktik sangat signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien korelasi bertanda negatif (-) artinya hubungan berlawanan arah sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah hasil belajar *micro teaching*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka hasil belajar *micro teaching* akan semakin rendah.

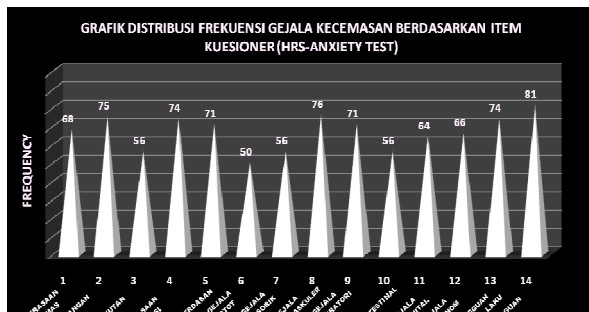
Tabel 4.4 Hasil Uji Korelasi *Kendall Tau*

Variabel	$\tau$	Sig (2-tailed)	Keterangan
Tingkat kecemasan Hasil belajar <i>Micro Teaching</i> (rata-rata)	-0,442**	0,000	Ada hubungan

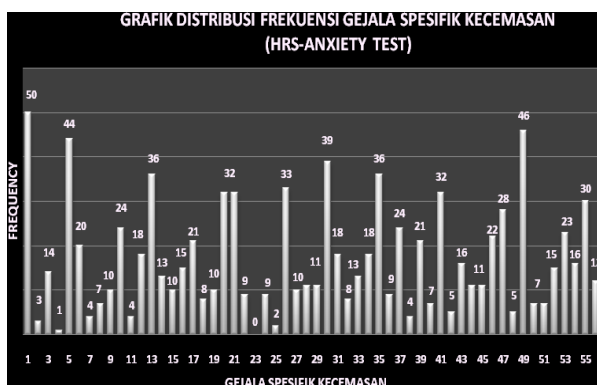
\*\**Correlation of significant at the 0,01 level (2-tailed)*

Pada tabel 4.6 menunjukkan koefisien korelasi *Kendall Tau* sebesar (-0,442), dengan nilai probabilitas (Sig) 0,000 < 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* praktik sangat signifikan pada taraf kepercayaan 99%. Koefisien korelasi bertanda negatif (-) artinya hubungan berlawanan arah sehingga semakin tinggi tingkat kecemasan, maka semakin rendah hasil belajar *micro teaching*, begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat kecemasan maka hasil belajar *micro teaching* akan semakin rendah.

Tingkat kecemasan mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 dalam menghadapi *micro teaching* berdasarkan kategori tingkat kecemasan dengan pengukuran secara statistik diperoleh 53,4% pada tingkat kecemasan ringan, yaitu responden mengalami 14-20 gejala spesifik dari 56 gejala spesifik pada kuesioner kecemasan (HRS-A). Gambaran distribusi gejala kecemasan yang dialami 58 responden penelitian berdasarkan pada 14 gejala kecemasan dan 56 gejala spesifik yang merupakan akumulasi pembagian dari masing-masing gejala kecemasan menjadi gejala-gejala spesifik, seperti pada grafik 4.5 berikut :



Dari 14-20 gejala spesifik yang tergolong pada tingkat kecemasan ringan, banyak terakumulasi pada gejala kecemasan gangguan tidur (81) dan gejala kardiovaskular (76). Untuk melihat secara spesifik gangguan kecemasan yang dialami responden, dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut :



Dapat dilihat pada grafik di atas bahwa gejala spesifik yang dialami individu terbanyak adalah cemas (gejala perasaan cemas) (50) dan mudah berkeringat (46). Responden penelitian tidak ada yang mengalami gejala gigi gemeretak. Gejala-gejala kecemasan yang dialami individu merupakan proses psikologis dan fisiologis tubuh sebagai mekanisme pertahanan terhadap *stressor*, sehingga individu akan mengalami *simptom* yang dikenal sebagai gejala-gejala kecemasan. Tingkat kecemasan yang dialami individu ditentukan oleh dua faktor utama yaitu tingkat konflik pribadi dan efektifitas mekanisme pertahanan

individu dalam menghadapi *stressor* (Semiuin, 2006).

Kecemasan pada dasarnya merupakan hal yang wajar pada diri individu karena semua orang pasti memiliki kecemasan. Namun yang perlu diperhatikan adalah kecemasan tidak boleh dibiarkan terlalu lama mengendap, karena hal itu akan menyebabkan turunnya semangat berprestasi. Kecemasan tidak selalu menurunkan kemampuan individu dalam menyelesaikan keemasannya, akan tetapi dapat menjadi kekuatan atau motivasi untuk lebih mempersiapkan diri dan membekali diri dalam menghadapi dan menyelesaikan keemasannya (Ramaiah, 2003).

Meskipun kecemasan yang dialami individu tidak selalu berdampak negatif terhadap dirinya akan tetapi gejala-gejala spesifik kecemasan yang dialami mahasiswa dapat mengganggu dan mempengaruhi fungsinya dalam proses pembelajaran maupun fungsi intrapersonal serta interpersonal. Berdasarkan grafik yang telah disajikan hampir semua item gejala spesifik dialami mahasiswa, kecuali item gigi gemeretak. Dalam hal ini perlu adanya upaya penanggulangan gejala-gejala kecemasan agar tidak mengganggu mahasiswa dalam menjalankan fungsinya baik di kampus maupun di masyarakat.

Upaya yang dapat dilakukan dalam menanggulangi gejala-gejala kecemasan, seperti :

a. Upaya pencegahan

- 1) Primer : merubah cara kita melakukan sesuatu (*skill* mengatur waktu, menyalurkan, mendelegasikan, mengorganisasikan, dll.
- 2) Strategi menyiapkan diri dalam menghadapi *stressor* (*exercise*, istirahat, diet, rekreasi, dll)

- 3) Strategi menangani dampak kecemasan yang telah terjadi (jaringan *supportive*, bantuan profesional, dll)
- b. *Study Skill*  
Ada banyak hal yang perlu dipelajari, ingin dicapai, diikuti dan diketahui, akan tetapi waktu terbatas. Oleh karena itu mahasiswa perlu mempunyai *skill* belajar sesuai gaya belajar sehingga dapat belajar secara efektif dan menggunakan daya, waktu dan sumber daya lainnya.
- c. *Time management* : menguasai manajemen waktu dan memiliki paradigma waktu yang tepat
- d. *Default-slowng down*  
Tubuh memerlukan jeda, terampil dalam belajar tetapi juga arif dan terampil dalam mengistirahatkan tubuh
- e. Nutrisi dan olah raga : tubuh membutuhkan gizi yang seimbang dan olah raga untuk memelihara kebugaran tubuh
- f. *Self talk* : mengaktifkan perangkat berpikir positif
- g. *Social support* : membangun dan merawat jaringan suportif sehingga dapat saling mendukung (Hawari, 2001)

Dalam menghadapi ujian ataupun *micro teaching* perlu strategi dalam upaya pencegahan dan persiapan menghadapi kecemasan ataupun *stressor* yang muncul. Dalam pembelajaran *micro teaching* mahasiswa dituntut untuk dapat mengontrol dirinya, interaksi dengan *audience*, dan mengelola lingkungan kelas. Dalam hal ini tentu membutuhkan *skill*, persiapan serta ditunjang peralatan dan perlengkapan yang memadai dan efektif. Hal-hal yang dapat dilakukan mahasiswa seperti :

- a. Membiasakan diri menghadapi waktu ujian : berlatih berprestasi, kenali ruangan, belajar yang memadai, membuat target dan *schedule*.
- b. Kendalikan emosi, pikiran dan tindakan : mengatur arus pikiran dan *refocus*

- c. Persiapan fisik : nutrisi, *exercise*, dan istirahat
- d. Skill relaksasi
- e. Mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan dan membuat daftar atau mencatatnya
- f. Berlatih pada aspek yang akan diujikan secara spesifik dan melakukan pengembangan apabila mampu
- g. Mencoba sendiri atau demonstrasi
- h. Evaluasi aspek yang telah dipelajari, sendiri atau meminta bantuan orang lain
- i. Mengecek segala persiapan dan perlengkapan
- j. Berdoa dan berserah diri (Norman, 2005).

Kecemasan sangat diperlukan dalam belajar, namun kecemasan yang terjadi tidak boleh terlalu lama atau harus dikendalikan. Oleh karena itu, kecemasan tidak mungkin dapat dihilangkan namun hanya dapat dikurangi atau dikendalikan, kemudian diarahkan pada pengembangan potensi diri individu (Hawari, 2001).

Dengan adanya *skill* dan strategi dalam upaya mencegah ataupun menghadapi kecemasan, akan membantu mahasiswa berpikir dan bersikap arif dalam menghadapi kecemasan maupun *stressor* yang dihadapi. Mahasiswa diharapkan dapat mengoptimalkan proses belajar dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memperoleh hasil belajar maksimal sesuai kompetensi yang diharapkan dimiliki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat kecemasan dengan hasil belajar *Micro Teaching* mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah

Yogyakarta dari bulan April-Juni 2010 dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

1. Tingkat kecemasan mahasiswa semester II Program Studi D IV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 adalah kecemasan ringan, mengalami 14-20 gejala kecemasan spesifik berdasarkan kuesioner HRS-*Anxiety Test*. Kecemasan yang terjadi menjadikan pengaruh positif (*u-stress*) bagi mahasiswa dalam mempersiapkan praktik simulasi *micro teaching* secara maksimal, sehingga mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.
2. Hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 dalam kategori *grade A* (skor berdasarkan *checklist* penilaian *micro teaching* > 80). Kategori predikat hasil belajar *micro teaching* adalah sangat memuaskan dalam tingkat kecemasan ringan.
3. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa semester II Program Studi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2010 ( $\tau$  rata-rata : -0,442,  $\tau$  teori : -0,469,  $\tau$  skillslab : -0,536), Sig (2-tailed) : 0,000 < 0,01. Hubungan berlawanan arah (-) : semakin tinggi tingkat kecemasan, semakin rendah hasil belajar *micro teaching*.

## SARAN

1. Kepada Prodi D IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta untuk terus meningkatkan mutu, sumber daya dan kualitas pembelajaran sehingga dapat terus mencetak pendidik-pendidik yang profesional, Qur'ani dan menjadi inspirasi

2. Kepada mahasiswa semester II Program Studi Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, agar dapat menjadi informasi dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi manajemen pendidikan kebidanan secara menyeluruh (aspek *knowledge, skill* dan *attitude*).
3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendalam sebagai upaya evaluasi dan pengembangan pendidikan kebidanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri dan Dewi. 2007. *Teori Kecemasan Berdasarkan Psikoanalisis Klasik dan Berbagai Mekanisme Pertahanan terhadap Kecemasan* : Majalah Kedokteran Indonesia, Volume: 57, Nomor: 7, Juli 2007
- Angkowo, Rubertus dan A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo
- Anni, Catharina Tri. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : Unnes Press
- Arends, Wenitzky, dan Tannenboum. 2001. *Exploring Teaching : An Introduction to Education*. New York : Mc Graw Hill Companies
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan* (Edisi Revisi Keempat). Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2005. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Atkinson, Smith, dkk. 2000. *Introduction to Psychology (13th edition)*. Harcourt College Publisher
- Azwar. 2001. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bucklew. 1980. *Paradigma for Psychology A Contribution To Case History*

- Analysis*. New York : J. B Lippen Cott Company.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Departemen Agama RI. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Departemen Agama RI
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Laporan Hasil Belajar*. Jakarta : Depdiknas
- Freud, Sigmund. 2006. *Teori psikodinamik*. Diakses tanggal 20 Oktober 2009 dari [http://en.wikipedia.org/wiki/mathematical Anxiety](http://en.wikipedia.org/wiki/mathematical_Anxiety).
- Gunarsa, Singgih. 2008. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hall, C.S dan Lindzey, G. 1995. *Teori-teori Psikodinamik (klinik)*. Yogyakarta: Kanisius
- Hamruni. 2009. *Edutainment Dalam Pendidikan Islam dan Teori-teori Pembelajaran Quantum*. Yogyakarta : Fak Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Harlisna, P.Lia. 2007. *Hubungan Kecemasan dan Gaya Mengajar Dosen dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Matematika Ekonomi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang* : Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Hawari. 2001. *Manajemen Stress, Cemas dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Ibrahim, Ayub Sani. 2002. *Menyiasati Gangguan Cemas (1)*. Jakarta: Pdpersi
- \_\_\_\_\_ . 2003. *Stress dan Psikosomatis Edisi I*. Jakarta : Pdpersi
- Jersild, A. T. 1965. *The Psychology of Adolescence*. New York: The MacMillan Company.
- K Given, Barbara. 2005. *Brain Based Teaching*. Jakarta : KAIFA
- Lazarus, R. 1976. *Pattern of Adjustment and Human Effectiveness*. Tokyo: Mc. Graw Hill
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas cetakan III*. Jakarta : Grasindo
- Maslim, Rusdi. 2003. *Manual MMPI-2 versi Indonesia* : Jakarta : Indonesian Centre For Menbe Health Training and Research (ICMR)
- Munch. *Anxiety*. Diakses tanggal 20 Oktober 2009 dari <http://en.wikipedia.org/wiki/Angst>
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Pustaka Firdaus
- Nasser, Fadia M. 2004. *The Effects of Math Anxiety on Post-Secondary Developmental Students as Related to Achievement, Gender, and Age*. <http://www.vccaedu.org/inquiry/inquiry-spring2004/i-91-woodard.html>
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Norman, Matthew. 2005. *Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S)*. Atlanta : Psychiatric Associates of Atlanta, LLC (pada [www.atlantapsychiatry.com](http://www.atlantapsychiatry.com) November 2005). Diakses tanggal 20 Oktober 2009.
- Nurul Aini, Muslihah. 2002. Pengaruh Kecemasan Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Studi Kasus Pada Siswa Kelas II Jurusan Otomotif SMK PGRI 3 Malang. Skripsi Fakultas Pendidikan Matematika diakses tanggal 18 November 2009 dari [www.digilib.itb.ac.id](http://www.digilib.itb.ac.id)
- Ramaiah Savitri. 2003. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Sardiman, A. N. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Sawitri dan Sudaryanto. 2008. *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pra Bedah Mayor Di Bangsal Orthopedi Rsu Kustati Surakarta*. Berita Ilmu Keperawatan ISSN 1979-2697, Vol 14 . 1 No.1, Maret 2008 :13-18
- Semiun, Yustinus. 2006. *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta : Kanisius
- Setiyawati, Dina Yuli. 2009. *Pengaruh Perilaku Mengajar Guru Ekonomi Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah (MAN) 3 Malang*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Program Studi Pendidikan Ekonomi: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning : 101 Strategies to Teach Any Subject* cetakan 6. Massachusetts : A Simon and Schuster Company
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan keempat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suatini, Lili. 2002 *Pemahaman Aritmatika Dan Hasil Belajar Aljabar Siswa SMU SMUK 2 BPK Penabur*. Jakarta : Jurnal Pendidikan Penabur - No.01 / Th.I / Maret 2002
- Sudargo, T. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://educare.e-fkipunla.net> Generated: 23 December 2009
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Statistik Dalam Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Tahar Irzan. 2006. *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*. Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume. 7, Nomor 2, September 2006, 91-101. Universitas Terbuka.
- Tapia, Martha dan Marsh, George E. (2004). The Relationship of Math Anxiety and Gender. <http://www.rapidintellect.com/AEQweb/5may269014.htm>
- Tillich, Paul dan Freud, Sigmund. 2006. *Mathematical and Theory Anxiety*. [http://en.wikipedia.org/wiki/mathematical Anxiety](http://en.wikipedia.org/wiki/mathematical%20Anxiety). Diakses 20 Oktober 2009
- Trismiati. 2004. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pria dan Wanita Akseptor Kontrasepsi Mantap Di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Vol. 1 No. 1, Juli 2004: Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, (Online) : <http://www.depdiknas.go.id/> UU RI No 20/2003-Sistem Pendidikan Nasional, html, diakses 20 November 2009
- WHO dan JHPIEGO. 2005. *Efektif Teaching, A Guide For Education Health Providers*. Geneva: WHO dan JHPIEGO
- Wisnabaker, Joseph M. 2001. Structural Equations Models Relating attitudes About in Achievement in Introductory Statistics Courses. *Journal of Educational Psychology*, 92, 1-2.
- Yusuf, Yustini (2005). *Upaya Peningkatan Aktifitas Dan Hasil Belajar Biologi Melalui Penggunaan Peta Konsep Pada Siswa Kelas 14 Smp Negeri 2 Pekanbaru Tahun Ajaran 2004/2005*. Jurnal Biogenesis Vol. 2(2):59-63, 2006 Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau : Laboratorium

Pendidikan Biologi Jurusan PMIPA  
FKIP Universitas Riau Pekanbaru.

- Online “Anxiety”, Diakses dari  
[www.usu.library.ac.id](http://www.usu.library.ac.id), tanggal 25  
November 2009
- Online “Anxiety”, diakses dari  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) tanggal 25  
November 2009
- Online “Anxiety Category”, diakses dari  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) tanggal 28  
November 2009